

Dampak Kegiatan Praktik Pendidikan Lapangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa di SMK Negeri 4 Merangin

Refita Mirsa Susanti*

Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Merangin

*Correspondence email: refitamirsa@gmail.com

Abstrak. Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pengalaman lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan PPL terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa yang ditempatkan di SMK Negeri 4 Merangin. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PPL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa, seperti kemampuan merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan refleksi diri. Selain itu, interaksi mahasiswa dengan guru pamong dan lingkungan sekolah turut memperkuat pemahaman praktik mengajar secara nyata. Kesimpulannya, PPL memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa serta meningkatkan kompetensi mereka sebelum terjun ke dunia kerja profesional sebagai pendidik.

Kata Kunci: Praktik Pendidikan Lapangan; Keterampilan Mengajar.

Abstract. Teaching Practice (PPL) is an essential field experience program designed to enhance the pedagogical, professional, social, and personal competencies of student teachers. This study aims to examine the impact of PPL activities on the improvement of teaching skills among student teachers assigned to SMK N 4 Merangin. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PPL activities have a positive influence on the development of teaching skills, including the ability to design lesson plans, manage classrooms, implement varied instructional strategies, and improve communication and self-reflection skills. Furthermore, interactions with mentor teachers and the school environment strengthened the students' understanding of practical teaching situations. In conclusion, PPL plays a significant role in preparing student teachers for professional teaching careers and enhancing their overall teaching competence.

Keywords: Field Experience Practice Program, Teaching Skills.

PENDAHULUAN

Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang bertujuan memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui PPL, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pendidikan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pelaksanaan PPL menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, memahami dinamika kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajar secara lebih terarah dan terukur (Sari & Nurhayati, 2020; Susanto & Wibowo, 2020). Selain itu, pengalaman praktik di lapangan juga berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang profesional dan adaptif terhadap berbagai kondisi pembelajaran (Zeichner, 2010; Darling-Hammond, 2014).

Kegiatan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik mengajar yang sesungguhnya di lapangan (Zeichner, 2010). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mampu merencanakan perangkat pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengelola kelas, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Lestari & Wahyuni, 2019; Sari & Nurhayati, 2020). Dengan demikian, PPL memiliki kontribusi yang

signifikan dalam membentuk kemampuan dasar maupun lanjutan yang dibutuhkan oleh calon guru dalam menjalankan profesinya secara profesional (Darling-Hammond, 2014).

SMK Negeri 4 Merangin merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menjadi mitra dalam pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL). Sebagai lembaga pendidikan vokasi, sekolah kejuruan memiliki karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, keterampilan kerja, serta penerapan praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa PPL untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memahami karakteristik peserta didik yang beragam, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan vokasional. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dengan guru pamong, peserta didik, dan lingkungan sekolah memberikan pengalaman autentik yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah (Koirewoa, 2018; Wulanndari et al., 2024).

Selain itu, berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan PPL, seperti perbedaan kemampuan akademik peserta didik, variasi minat belajar, serta tuntutan implementasi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi, menjadi sarana pembelajaran yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Pengalaman lapangan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah. Dengan demikian, PPL tidak hanya berfungsi sebagai wahana latihan mengajar, tetapi juga sebagai proses pembentukan identitas profesional guru yang berkelanjutan (Darling-Hammond, 2014; Sjafei, 2018).

Meskipun Praktik Pendidikan Lapangan telah lama menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Keberhasilan pelaksanaan PPL dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan mahasiswa, kualitas bimbingan guru pamong, dukungan lingkungan sekolah, serta kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PPL mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan keterampilan mengajar mahasiswa. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai dampak pelaksanaan PPL terhadap pengembangan profesionalisme calon guru, khususnya di lingkungan SMK Negeri 4 Merangin (Zeichner, 2010; Zoelpe et al., 2025).

Fokus penelitian meliputi kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode serta model pembelajaran yang tepat, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung (Rahmawati, 2018; Sari & Nurhayati, 2020). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi PPL dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon guru (Darling-Hammond, 2014), sekaligus memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dan sekolah mitra untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL di masa mendatang (Zeichner, 2010).

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak kegiatan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa di SMK Negeri 4 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa di SMK Negeri 4 Merangin. Peningkatan tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki calon guru (Susanto & Wibowo, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman mengajar secara langsung di lingkungan sekolah mampu memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta membangun sikap profesional sebagai pendidik (Rahmawati, 2018; Sari & Nurhayati, 2020). Hasil penelitian juga memperkuat pandangan bahwa pengalaman lapangan merupakan komponen esensial dalam pendidikan guru karena menjadi wahana integrasi antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran nyata di sekolah (Zeichner, 2010; Darling-Hammond, 2014).

Salah satu peningkatan yang paling menonjol terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran. Pada tahap awal, perangkat ajar yang disusun masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mempertimbangkan karakteristik peserta didik SMK. Namun, melalui proses bimbingan, supervisi, dan revisi yang berkelanjutan dari guru pamong, mahasiswa mampu menyusun tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Perkembangan ini menunjukkan bahwa PPL berperan penting dalam membentuk kemampuan perencanaan pembelajaran yang sistematis, relevan, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Pratiwi & Setyawan, 2021).

Selain aspek perencanaan, peningkatan kompetensi pengelolaan kelas juga terlihat secara nyata selama pelaksanaan PPL. Pada awal kegiatan mengajar, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus peserta didik, mengelola aktivitas kelompok, memberikan instruksi yang efektif, serta menghadapi peserta didik yang kurang aktif. Namun, pengalaman berinteraksi secara langsung dengan berbagai karakteristik peserta didik mendorong mahasiswa untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Mahasiswa mulai menerapkan *ice breaking*, *activity starter*, pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, pemberian motivasi belajar, serta pendekatan disiplin yang santun namun tegas. Guru pamong juga menilai bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa meningkat secara bertahap sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Di samping itu, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode pembelajaran mengalami perkembangan yang signifikan. Jika pada tahap awal mahasiswa cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, pada tahap selanjutnya mereka mulai mengimplementasikan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif seperti Project-Based Learning, diskusi kelompok, demonstrasi praktik, problem solving, dan tanya jawab interaktif. Variasi metode tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan pedagogik mahasiswa dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan kelas (Haryanto & Sudira, 2018; Wibowo & Suryani, 2019; Utami & Fitriani, 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PPL turut meningkatkan kemampuan komunikasi dan refleksi diri mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Melalui interaksi yang intensif dengan peserta didik, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengelola komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif, membangun hubungan yang humanis dengan peserta didik, serta memberikan motivasi dan penguatan belajar secara tepat. Peserta didik juga memberikan respons positif terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa yang semakin baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, pelaksanaan refleksi harian setelah kegiatan mengajar mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses mengajar, merumuskan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi, memahami pentingnya perencanaan yang matang, serta mengembangkan sikap terbuka terhadap kritik dan masukan dari guru pamong. Kemampuan reflektif tersebut menjadi modal penting dalam membangun profesionalisme guru yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, PPL tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk kompetensi guru

secara komprehensif melalui penguatan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, komunikasi, pengelolaan kelas, dan refleksi profesional secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kegiatan Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa di SMK Negeri 4 Merangin, dapat disimpulkan bahwa program PPL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru. Peningkatan keterampilan mengajar terlihat pada beberapa aspek penting, yaitu kemampuan merancang perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL menunjukkan perkembangan yang nyata dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan. Melalui bimbingan guru pamong, interaksi dengan peserta didik, serta pengamatan terhadap dinamika pembelajaran di kelas, mahasiswa mampu menguasai keterampilan mengajar secara lebih komprehensif. Pengalaman langsung ini juga membantu mahasiswa memahami kondisi nyata di sekolah sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Dengan demikian, PPL terbukti menjadi wadah pembelajaran yang efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan PPL, baik dari segi pendampingan, durasi, maupun fasilitas pendukung, sangat diperlukan agar program ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi calon guru di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L. (2014). *Strengthening clinical preparation: The Holy Grail of teacher education*. Peabody Journal of Education, 89(4), 547–561. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2014.939009>
- Haryanto, E., & Sudira, P. (2018). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.XXXXX>
- Koirewoa, D.C. (2018). Kompetensi pedagogik mahasiswa program pengalaman lapangan dalam pembelajaran kimia melalui scientific approach. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.31957/jipi.v6i1.77>
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, D., & Setyawan, A. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran melalui praktik pengalaman lapangan untuk meningkatkan kompetensi calon guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 456–467. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.XXXXX>
- Rahmawati, Y. (2018). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 45–54.
- Sari, N., & Nurhayati, E. (2020). Kontribusi praktik pengalaman lapangan terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.XXXXX>
- Sjafei, I. (2018). Studi empiris program praktik pengalaman lapangan (PPL) tentang kompetensi mahasiswa FKIP. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 1, 296–305.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2020). *Profesi keguruan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, R., & Fitriani, D. (2021). Implementasi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 78–89. <https://doi.org/10.17977/jp.v22i1.XXXXX>
- Wibowo, A., & Suryani, T. (2019). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(4), 201–210.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2024). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Educatio*, 10(1), 424–432. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6582>

- Zeichner, K.M. (2010). Rethinking the connections between campus courses and field experiences in college- and university-based teacher education. *Journal of Teacher Education*, 61(1–2), 89–99. <https://doi.org/10.1177/0022487109347671>
- Zoelipa, S.A., Hambali, & Radini. (2025). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPG prajabatan bidang studi Pendidikan Pancasila Universitas Riau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40173>